

KRITIK SANAD DAN MATAN HADITS (Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4404)

Pandu Wijaya

UIN Raden Fatah Palembang
panduberjaya@gmail.com

Uswatun Hasanah

UIN Raden Fatah Palembang
uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Hadith constitutes one of the primary sources of Islamic law. However, from the time of the Companions until the present, numerous hadiths have given rise to interpretations that are inconsistent with the principles of Islamic law as understood by society. To determine the authenticity of a hadith, it is necessary to examine the reliability of both its sanad (chain of transmission) and matn (textual content). With regard to the study of sanad and matn criticism, it generally encompasses two main stages: the application of sanad criticism methods and the application of matn criticism or textual selection of hadiths. These processes aim to enable the community to understand hadiths both textually and contextually. The sources of this study are derived from classical books and manuscripts as well as scholarly journals relevant to the topic. The findings of this research indicate that the hadith under examination fulfills the criteria of authenticity (*ṣaḥīḥ*) as established by hadith

scholars. From the perspective of sanad, the chain of transmission is uninterrupted (*muttasil*) from the Prophet Muhammad to the narrators; the narrators are deemed upright (*‘adl*) and precise (*ḍābiṭ*), and the hadith is free from irregularities (*shudhūdh*) and defects (*‘illah*). From the perspective of matn, the hadith is likewise free from irregularities and defects and does not contradict the Qur’an, *mutawātir* hadiths, scholarly consensus (*ijmā‘*), or sound reason.

Keywords: Criticism, Sanad, Matan, Hadith

ABSTRAK

Hadits merupakan salah satu sumber hukum Islam, namun pada masa para sahabat hingga sekarang banyak hadits menimbulkan pemahaman yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang dipahami masyarakat. Untuk mengetahui kualitas suatu hadits kita mesti mencari tahu kualitas sanad dan matannya. Berkaitan dengan studi kritik sanad dan matan hadits, secara garis besar meliputi dua kegiatan atau tahapan yaitu melakukan metode kritik sanad dan melakukan metode kritik matan atau seleksi matan hadits agar masyarakat dapat memahami hadits baik secara tekstual maupun kontekstual. Sumber tulisan ini berasal dari buku/kitab, dan jurnal yang relevan dengan tema tulisan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadits yang diteliti memenuhi kriteria keshahihan menurut ulama hadits, hadits ini bersambung (*muttasil*) dari Rasulullah hingga kepada para perawinya jika dilihat dari sisi sanad, para perawi dinilai adil dan dhabit, serta terhindar dari kejanggalan (*syadz*) dan kecacatan (*illat*). Sementara dari sisi matan, hadis ini juga terhindar dari syuzuz (kejanggalan) dan illat (kecacatan), serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis mutawatir, ijma', atau akal sehat.

Kata Kunci: Kritik, Sanad, Matan, Hadits

Pendahuluan

Sanad merupakan sekumpulan perawi yang menukil isi hadis dari sumber utamanya, yakni Rasulullah saw, ini merupakan sebuah keistimewaan yang Allah berikan kepada para perawi yang terlibat dalam rangkaian ini, namun bukan tidak mungkin terdapat berbagai kriteria yang harus ada pada para perawi dalam rangka memastikan kebenaran atau kesahihan suatu hadis.¹

Pada faktanya, tidak semua sanad yang dinyatakan sebagai hadits terhindar dari keadaan yang meragukan, hal ini dapat dimaklumi karena orang-orang yang terlibat dalam periwayatan hadits berbeda kualitas baik pribadi maupun kapasitas intelektualnya.²

Oleh sebab itu, kritik terhadap matan hadits adalah hal yang sangat penting untuk diteliti selain kritik terhadap sanad hadits. Kritik sanad dan matan hadits ibarat mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dalam meneliti kesahihan suatu hadits. Berangkat dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis melalui tulisan ini ingin membahas mengenai kritik matan hadits yang dipakai dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan kaidah iman secara mendalam dan terperinci.

Dalam tulisan artikel ini, penulis akan membahas tentang metode kritik sanad dan matan. Data yang penulis gunakan berasal dari buku/kitab

¹ Imtyas Rizkiyatul, "Metode Kritik Sanad Dan Matan," *Jurnal Ilmu Hadis*, 4.1 (2018), hlm.18

² Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet ke 2 (Jakarta, 2016).hlm.15

hadits, jurnal yang relevan dengan tema tulisan. Pembahasan ini perlu karena dengan mengetahui kritik sanad dan matan kita dapat tahu kualitas sebuah hadits.

Pembahasan

Di antara hadits yang dipakai dalam menafsirkan Al-Quran ayat-ayat aqidah adalah hadits riwayat Imam Bukhari (bab surah Lukman ayat 34).³ Penulis akan melakukan penelitian derajat hadits dilihat dari segi kualitas sanad dan matan, serta untuk mengetahui pemahaman timbul dari kandungan maknanya. Adapun hadits yang akan diteliti adalah

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي
هُيَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يَوْمًا رِزًّا لِلنَّاسِ إِذْ أَهَّهَ رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا
الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ
وَتُؤْمِنَ بِبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ
أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ
الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ
الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَنَازَرُهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَنَازَرُهُ فَإِنِّفِيكَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا عِلْمٌ مِنَ
السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْمَرْأَةُ مِثْلَهَا
فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَ الْخُفَاءُ الْعُرَاءُ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَلِكَ مِنْ

³ <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4404>,
diakses 20 November 2025

أَشْرَاطُهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ
السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ } ثُمَّ انْصَرَفَ الرَّجُلُ
فَقَالَ رُدُّوْا عَلَيَّ فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوْا فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جَبْرِيلُ
جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ

Telah menceritakan
kepadaku **Ishaq** dari **Jarir** dari **Abu Hayyan** dari **Abu
Zur'ah** dari **Abu Hurairah radliallahu 'anhu** bahwa
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada
suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang
berada bersama kami, lalu datanglah seorang laki-laki
dengan berjalan kaki, lantas bertanya; "Wahai
Rasulullah, apakah iman itu?" beliau menjawab:
"Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para
Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir." Lalu ia
bertanya lagi; Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?"
Beliau menjawab: "Kamu beribadah kepada Allah dan
tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun,
menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan puasa di
bulan Ramadhan." Kemudian ia bertanya lagi; "Wahai
Muhammad, apakah Ihsan itu?" beliau menjawab:
"Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau
melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya
sesungguhnya Dia melihatmu." Ia bertanya lagi,
"Kapan hari kiamat datang?" beliau menjawab: "Orang
yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu dari orang
yang bertanya, namun aku akan memberitahukan
kepadamu tanda-tandanya; 'Apabila Seorang budak
perempuan melahirkan anak majikannya, di antara
tandanya juga; "Orang yang bertelanjang kaki dan dada
menjadi pemimpin manusia. Itulah diantara tanda-
tandanya. Ada lima hal yang tidak dapat mengetahuinya

kecuali Allah saja; Sesungguhnya Allahlah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, kapan turunnya hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim ibu. Kemudian orang yang bertanya tadi pergi. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; 'Panggilkan orang itu! Maka para sahabat itu mencarinya untuk memanggilnya namun mereka tidak melihat sesuatu pun. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya itu Jibril, dia datang untuk mengajari manusia perkara agamanya.'⁴

Pembahasan berisi hasil penelitian, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, pembahasan, maupun kesimpulan.

Sub Pembahasan

Biografi Perawi Hadits

Untuk mengkaji hadits yang menjadi fokus penelitian ini terdapat urutan sanad sebagai berikut

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
Abu Hurairah RA	I	VI
Abu Zur'ah	II	V
Abu Hayyan	III	IV
Jarir	IV	III

⁴ "Hadits.Id," n.d.

Ishaq	V	II
Al-Bukhari	VI	Muharrir Hadits

1. Abu Hurairah (598 M / 19 SH – 678 M / 58 H)

Abu Hurairah dilahirkan pada tahun 598 M (19 tahun sebelum hijrah) di wilayah Yaman. Beliau sebelum memasuki Islam adalah seorang anak kecil yatim dan fakir muhajirin yang tidak memiliki keluarga dan harta kekayaan.⁵ Abu Hurairah r.a Meninggal di Aqiq pada tahun 57 atau 58 H. (676-678 M). Di Kota Penuh Cahaya (Al-Madinah Al Munawwarah) ia mengembuskan nafas terakhir pada dalam usia 78 tahun. Nama sebenarnya sebelum memeluk Islam Abdul Syams. Nama Islamnya adalah Abdur Rahman bin Shakhr ad-Dausi alYamani, meskipun pada akhirnya lebih dikenal dengan Abu Hurairah, julukan yang diperolehnya ketika ia menemukan seekor kucing yang akhirnya dimasukkan ke dalam lengan bajunya.⁶

Abu Hurairah adalah termasuk sahabat Rasulullah yang bergelar *al-Mukhtasirun* berarti orang yang paling banyak meriwayatkan hadits, adapun jumlah hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah adalah 5374, dari biografi singkat diatas, menunjukkan bahwa Abu Hurairah adalah orang yang memiliki hapalan yang kuat dan mengingat semua yang Nabi Muhammad SAW sampaikan.⁷

⁵ Dunia Islam.com, “Biografi Abu Hurairah,” 2021, <https://dalamislam.com/sejarah-islam/biografi-abu-hurairah>, diakses 25 November 2025

⁶ Syamsul Arifin, “Kritik abu rayyah kepada abu hurairah,” *Jurnal Putih Ma’had Ahy*, n.d., 45–54.

⁷ Dunia Islam.com, “Biografi Abu Hurairah.”

Penilaian ulama terhadap Abu Hurairah yaitu dari Ibnu Hajar al ‘Asqalani dari kalangan sahabat adalah *tsiqah*.⁸

2. Abu Zur’Ah bin ‘Amru bin Jarir bin Abdullah (W 91 H)

Nama sebenarnya adalah Abdulah bi Abdul Karim, seorang hafidh besar yang terkenal, teman temannya mengakui kelebihanannya dalam ilmu hadits, Abu Zur’ah seorang penghapal hadits dan seorang yang mendhabitkannya. Abu Zur’ah berasal dari kalangan tabi’in pertengahan.

Abu Zur'ah dikenal memiliki kekuatan hafalan (Sayyidul Huffadz) dan mampu menghafal 300.000 Hadits Nabi, banyak ulama menaruh hormat kepada beliau karena kedalaman ilmu dan sikap tawadhunya. Ulama sekelas Imam Ahmad bin Hanbal sangat menghormatinya, beliau pernah berkata: "Aku menggantikan sholat-sholat sunnahku dengan mudzakaroh bersama Abu Zur'ah."

Abu Zur'ah mulai menulis Hadits pada Tahun 209 H ketika umurnya masih 14 tahun. Beliau menuntut ilmu ke Kufah, Basrah, Baghdad, Damaskus, Homs dan Mesir, beliau termasuk salah satu ulama besar di bidang hadits.⁹ Abu Zur’ah bin ‘Amru bin Jarir bin Abdullah wafat pada tahun 91 H, namun ada yang yang berpendapat pada tahun 100 H.¹⁰

⁸ Ensiklopedia Hadis, “Hadits Al-Bukhari no.4404,” n.d.

⁹ SindoNews, “Kisah Wafatnya Abu Zur’ah yang Mengagumkan,” 2023, <https://kalam.sindonews.com/read/1176199/70/kisah-wafatnya-abu-zurah-yang-mengagumkan-tutup-usia-setelah-membaca-hadis-talqin->.

¹⁰ “Abu Zar’ah bin ‘Amr bin Jarir bin ‘Abd Allah,” n.d., <https://shamela.ws/narrator/268>.

Penilaian ulama terhadap Abu Zur'ah, yaitu dari Yahya bin Ma'in adalah *tsiqah*, dari Ibnu Kharasy adalah *shaduq tsiqah*, dari Ibnu Hibban disebutkan dalam *ats Tsiqah* dan dari Ibnu Hajar Al-Asqalani adalah *tsiqah*.¹¹

3. Abu Hayyan (1256 m – 1344 M / 145 H)

Nama lengkap Abu Hayyan adalah Abu 'Abdillah Atsiruddin Muhammad bin Yusuf bin 'Ali bin Hayyan al-Gharnathiy al-Hayyaniy, dan oleh Muhammad Shafa Syaikh Ibrahim Haqqiy, nama lengkapnya ditambah setelah al-Gharnathiy menjadi al-Garnathiy al-Jayyani al-Nifziy, sementara dalam kitab al-Bahr al-Muhith yang ditahkik oleh Syekh 'Ali Muhammad Mu'awwadz, nama lengkap Abu Hayyan disebut Muhammad bin Yusuf bin 'Ali bin Yusuf bin Hayyan al-Gharnathiy al-Andalusiy, yang lahir di desa Thamkharisy, Granada, Andalusia pada akhir bulan Syawal 54 H. (1256 M.) dan wafat di Mesir pada tahun 145 H. (1344 M.).¹²

Penilaian ulama terhadap Abu Hayyan, yaitu dari Yahya bin Ma'in adalah *tsiqah*, dari Ibnu Kharasy adalah *shaduq tsiqah*, dari Ibnu Hibban disebutkan dalam *ats Tsiqah*, An-Nasa'i disebutkan *tsiqah tsabat*, Ya'kub bin Sufyan adalah *tsiqah Ma'mun*, dari Ibnu Hajar Al-Asqalani adalah *tsiqah*, Adz-Dzahabi menyebut *imam tsabat*.¹³

Jarir bin Abdul Hamid bin Qart (w 188 h)

Nama lengkapnya adalah Jarir bin Abdul Hamid bin Qarth, termasuk dalam golongan Tabi'ut

¹¹ Ensiklopedia Hadis, "Hadits Al-Bukhari no.4404."

¹² H M Rusydi Khalid dan A Pendahuluan, "Tafsir bercorak nahwu karya Abu Hayyan" 15 (2015): 177–89.

¹³ Ensiklopedia Hadis, "Hadits Al-Bukhari no.4404."

Tabi'in kalangan pertengahan. Jarir wafat tahun 188 H, hidup di Kufah. Jarir adalah murid dari Manshur bin Al Mu'tamir dan memiliki murid bernama Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman.¹⁴

Penilaian ulama terhadap Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qart, yaitu dari Abu Hatim Ar.Razy adalah *tsiqah*, An-Nasa'i disebutkan *tsiqah tsabat*, Muhammad bin Sa'id adalah *tsiqah*.¹⁵

4. Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad (161 H – 238 H)

Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad bin Ibrahim Abu Ya'qub al Hamdhaly al Marwazy yang terkenal dengan nama Ishaq Ibnu Rahawaih, lahir pada tahun 161 H, Ia seorang Imam dan Ulama yang sangat terkenal dan ia mempunyai kedudukan yang tinggi dalam bidang hadits dan dalam bidang fiqh, Ia melakukan perjalanan ke Iraq, Hijaz, Yaman dan Syam untuk mencari hadits. Ia meriwayatkan hadits dari pada Jabir bin Abdul Hamid ar Razy, Ismail bin Umaiyah, Sufyan bin Uyainah, Wakie' bin Jarrah, Waqiyah bin al Walid, Abdurahman bin Humam, An Nadhar bin Syumail dan yang lainnya.¹⁶

Hadits haditsnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail, Al Bukhary, Muslim bin Hajjaj an Naisabury, Ahmad bin Salamah, dan yang lainnya, Diantara guru gurunya yang mengeluarkan hadits dari

¹⁴ Al Qalam dan Jurnal Ilmiah, "Takhrij Hadits Nabi Muhammad Dalam Mu'jam Mufahros Li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi" 16, no. 6 (2022): 2242–48.

¹⁵ Ensiklopedia Hadis, "Hadits Al-Bukhari no.4404."

¹⁶ Muhammad Nasikhul Abd, "Biografi Ibnu Rahawaih Rahimahullah," dosenmuslim.com, 2017, <https://dosenmuslim.com/ulama-salaf-ash-shalih/biografi-ibnu-rahawaih-rahimahullah/>.diakses 25 November 2025

padanya adalah Yahyah ibn Adam dan Waqiyah bin Walied, dan diantara teman temannya adalah Ahmad bin Hambal.¹⁷

Abu Dawud berkata,” *Ibnu Rahawaih mendikte untuk kami 11.000 hadits dari hapalannya, kemudian diulangi lagi dikte itu persis sama yang telah didiktekan sebelumnya, tanpa bertambah satu haraf dan berkurang satu haraf*”, Abu Hatim ar Razy berkata,” *Sungguh mengherankan keteguhan hapalan Ishaq bin Rahawaih dan hapalannya terpelihara dari kesalahan kesalahan*”.¹⁸

Penilaian ulama terhadap Ishaq bin Ibrahim bin Makhalad, yaitu dari An-Nasa’i adalah *abadul ammah*, dari Ahmad bin Hanbal adalah *seorang imam kaum muslim*, dari Ibnu Hibban disebutkan dalam *ats Tsiqah*, dari Ibnu Hajar Al-Asqalani adalah *tsiqah hafidz mujahid*, Adz-Dzahabi menyebut *imam*.¹⁹

5. Al-Bukhari (194 H / 810 m - 256 H / 870 m)

Nama lengkap Al-Bukhari adalah Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Ja’fy al-Bukhari. agama dari leluhur al-Bukhari adalah Majusi. Al-Mughirah adalah kakek pertama yang masuk Islam. Kakeknya yang mula-mula masuk Islam adalah al-Mughirah. Gubernur Bukhara al-Yaman al-Ja'fiy mengislamkannya, sehingga ia mendapat nisbah al-Ja'fiy berdasarkan wala' al-islam.²⁰

¹⁷ Eye Of Hadith, “Ishaq Bin Ibrahim Bin Makhlad (Ibnu Rahawaih),” 2024, <https://truthadith.blogspot.com/2024/05/ishaq-bin-ibrahim-bin-makhlad-ibnu.html>.diakses 25 November 2025

¹⁸ Muhammad Nasikhul Abd, “Biografi Ibnu Rahawaih Rahimahullah.”

¹⁹ Ensiklopedia Hadis, “Hadits Al-Bukhari no.4404.”

²⁰ Muhajirin, “Wanita Kekurangan Akal dan Agama (Kritik Kualitas Sanad dan Matan Hadits),” *Jia* 11, no. 1 (2010): 143–56, [http://repository.radenfatah.ac.id/2148/1/Muhajirin th 2010.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/2148/1/Muhajirin%20th%202010.pdf).

Al-Bukhari dikaruniai Allah dengan pemikiran yang cerdas, hafalannya kuat, ia mewarisi pemikiran ayahnya yang merupakan seorang ahli hadits, ayahnya meninggal ketika Imam Bukhari masih kecil dan memberinya banyak harta, sehingga saat itu ia hanya diasuh oleh ibunya. Ketika dia berumur sepuluh tahun, dia mulai menghafal hadits. Pada usia enam belas tahun, ia menghafal kitab susunan bin Mubarak dan Waqie serta sering mengunjungi ulama hadits di banyak kota, seperti Mesir, Naisabur, Ray, Bagdad, Bashrah, Kufah, Mekah, Madinah, Damaskus, dan Asqalan.²¹

Pada tahun 210 H (usia 16 tahun), al-Bukhari telah mendengarkan hadits lebih dari 1000 guru, dan beliau hafal sebanyak 100.000 hadits shahih dan 200.000 hadits tidak shahih, Al-Bukhari menulis kitab haditsnya yang terkenal yaitu *Al-Jami' Ash-Shobih li Al-Bukhari* yang ditulisnya selama 16 tahun yang beliau dengar lebih dari 70.000 perawi hadits. Setiap akan menulis hadits, Al-Bukhari mandi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan sholat istikharah 2 rakaat, kitab haditsnya ini terdiri dari 7.397 hadits shahih.²²

Beberapa penghapal hadits membantu Al-Bukhari meriwayatkan hadits, seperti Makki bin Ibrahim al-Balakhi, Abdan bin Utsaman al-Marwazy, Abdullah bin Musa al-Qaisy, Ali bin Madidy, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Ismail bin Idris al-Madani, dan Ibn Rawahai. Hadits-hadits Al-Bukhari diriwayatkan oleh Abu Zur'ah, Abu Hatim, Ibn Abi Addunya, Ibn Huzaima, al-Fadhil bin Abbas al-Razi,

²¹ dkk Muhammad Misbah, *Studi Kitab Hadits* (Malang, n.d.). hlm.45

²² Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta, 2013).hlm.92

Abu Quraishy Muhammad bin Jum'ah al-Qahsatany, dan Muhammad bin Yusuf al-Firabry..²³

Banyak ulama memuji Bukhari, Al-Farabi mengatakan bahwa sembilan puluh ribu orang telah mendengar kitab Bukhari dan tidak ada seorang pun yang masih hidup yang meriwayatkan hadits dari padanya selain aku. Guru-guru hadits menerangkan, menurut Ibn Addy, bahwa ketika Bukhari berada di Bagdad, para ahli hadits berkumpul di hadapannya dan mengambil 100 hadits dan kemudian mengubah sanad dan matannya. Hal ini dilakukan untuk menguji hapalan al-Bukhari, dalam pengujian itu membuktikan daya ingatnya yang kuat sehingga ia dapat menjawab semua pertanyaan.²⁴

Analisa Sanad Hadits

Adapun beberapa syarat hadits dapat dikategorikan sebagai hadits yang Shahih adalah :²⁵

1. bersambung sanadnya, artinya bahwa setiap perawi bertemu dan menerima periwayatan dari perawi sebelumnya baik secara langsung maupun secara hukum dari mulai awal sanad sampai pada bagian yang paling akhir (dari suatu hadits).
2. para perawi harus mempunyai sifat '*adil*, atau tidak bersifat *zhalim* artinya seimbang atau meletakkan sesuatu pada tempatnya, tidak pernah melakukan perbuatan yang fasik dan selalu menjaga *mur'ah* (kesopanan).

²³ Muhajirin, "Wanita Kekurangan Akal dan Agama (Kritik Kualitas Sanad dan Matan Hadits)."

²⁴ Muhajirin.

²⁵ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*.hlm.168

3. perawi harus *dhabit*, artinya semua perawi harus mempunyai kapasitas intelektual yang baik, memiliki daya ingat hafalan yang kuat agar terjaga otentisitas hadits.
4. terhindar dari *syadz*, artinya setia hadits yang diriwayatkan terhindar dari kejanggalan baik dari segi sanad maupun matannya, dan tidak bertentangan dengan hadits lain yang diriwayatkan oleh perawi yang lebih *tsiqah* ('*adil dan dhabit*').
5. tidak ada *illat*, artinya hadits yang diriwayatkan oleh perawi terhindar dari kecacatan tersembunyi yang dapat membuat keraguan keabsahan suatu hadits, Adapun sebab *illat* tersebut adalah ketidakjelasan dan samarnya suatu hadits seperti *munqathi*, *mauquf* atau perawi yang fasik, tidak bagus hafalannya sehingga merusak hadits itu dari keshahiannya.

Dari beberapa syarat yang disebutkan diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, yaitu ada beberapa poin penting mengenai sanad agar dapat dikategorikan sebagai hadits yang shahih: sanadnya bersambung sampai pada sumber utamanya yaitu Nabi Muhammad SAW, perawi hadits harus bersifat '*adil*', perawi hadits harus *dhabit*, terhindar dari *Syadz*, dan terhindar dari *illat*.²⁶ Sedangkan ada dua poin lagi untuk kriteria keshahihan matan yaitu: terhindar dari kejanggalan (*syudz*), dan (2) terhindar dari kecacatan (*illat*). Jadi, untuk mengkritik sanad hadits diatas :

1. Hadits di atas dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu berdasarkan ketersambungan sanad, yaitu

²⁶ Abdul Majid Khon.hlm.173

tahun kelahiran, wafat, dan usia tiap-tiap perawi, serta berdasarkan data guru dan murid masing-masing perawi. Hadits di atas menunjukkan bahwa tahun kelahiran, wafat, dan usia masing-masing perawi sangat memungkinkan pertemuan antara guru dan murid, meskipun data mengenai tahun kelahiran dan wafatnya Abu Zur'ah berbeda. Oleh karena itu, kita dapat yakin bahwa hadits ini muttasil dan sampai kepada sumbernya, yaitu Rasulullah Saw.

2. Dari segi *Jarh wa ta'dil*, penulis meneliti berdasarkan penilaian ulama terhadap perawi, kesemuanya baik, ada yang menilai *Shadud tsiqah*, *tsiqah tsabat*, *tsiqah ma'mun*, *imam tsabat*, yang berarti perawi hadits dinilai '*Adil*, *dhabit*, terhindar dari *Syadz*, dan terhindar dari *Illat*
3. Dari beberapa aspek diatas, untuk menganalisa sanad hadits ini dapat disimpulkan bahwa sanad hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari ini termasuk shahih, karena diantara para perawi hadits, kesemuanya memiliki ketersambungan sanad yang dapat dilihat antar perawi 1 dan 2 hidup sezaman, perawi 2 dan 3 hidup sezaman dan seterusnya memiliki ketersambungan sampai kepada Rasulullah.
4. Selain itu para perawi juga mendapatkan penilaian yang baik dari para ulama yang menegaskan bahwa para perawi bersifat '*adil*, *dhabit*, terhindar dari *syadz* dan terhindar dari *illat*.

Kandungan Matan Hadits

1. Hadits ini merupakan bagian dari peristiwa penting di mana Malaikat Jibril datang dalam wujud seorang laki-laki untuk mengajari umat

manusia tentang agama mereka. Jibril mengajukan tiga pertanyaan kepada Nabi Muhammad SAW yang dijawab dengan sangat mendalam.

2. Pertanyaan tentang Iman

- Jibril bertanya : Apa itu *iman* ?
- beliau menjawab: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir.

3. Pertanyaan tentang *Ihsan*:

- Jibril bertanya, "Apa itu *ihsan*?".
- Nabi menjawab, "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya, dan jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu".
- Ini menunjukkan bahwa jibril mengajarkan tingkat keyakinan tertinggi, yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT.

4. Pertanyaan tentang Kiamat'

- Jibril bertanya, "Kapan hari kiamat datang?".
- Nabi menjawab bahwa orang yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya, tetapi ia akan menjelaskan tanda-tandanya. Tanda-tandanya meliputi budak melahirkan majikannya dan para penggembala unta menjadi pemimpin manusia dengan membangun gedung-gedung tinggi.

5. Pengetahuan hanya milik Allah.

Setelah menjawab pertanyaan tersebut, Nabi Muhammad membaca ayat Al-Qur'an dari Surah Luqman ayat 34: {Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat} (Luqman: 34). Ayat ini kembali menegaskan bahwa hanya Allah yang mengetahui secara

pasti kapan hari kiamat terjadi, kapan hujan akan turun, dan apa yang ada di dalam rahim ibu.

6. Tujuan kedatangan Jibril:

Setelah Jibril pergi, Nabi Muhammad menjelaskan kepada para sahabatnya bahwa Jibril datang untuk "mengajari manusia perkara agama mereka". Hal ini menekankan pentingnya semua yang dibicarakan dalam hadits ini sebagai bagian dari ajaran agama yang komprehensif.

Penutup

Kesimpulan dari analisis sanad dan matan hadis di atas adalah bahwa hadis tersebut memenuhi kriteria keshahihan menurut ulama hadis. Dari sisi sanad, hadis ini bersambung (*muttasil*) dari Rasulullah hingga kepada para perawinya, para perawi dinilai adil dan dhabit, serta terhindar dari kejanggalan (*syadz*) dan kecacatan (*illat*). Sementara dari sisi matan, hadis ini juga terhindar dari *syuzuz* (kejanggalan) dan *illat* (kecacatan), serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis mutawatir, ijma', atau akal sehat.

Matan hadits di atas adalah bahwa Islam mengajarkan tiga pilar utama: iman, Islam, dan ihsan, yang saling melengkapi dalam membangun kehidupan seorang muslim. Iman adalah dasar keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir; Islam adalah praktik ibadah dan syariat seperti shalat, zakat, puasa, dan haji; sedangkan ihsan adalah kualitas spiritual dalam beribadah, yaitu beribadah seolah-olah akan melihat Allah, atau paling tidak menyadari bahwa Allah melihat segala perbuatan kita. Hadis ini juga mengingatkan umat akan tanda-tanda datangnya hari

kiamat, yang hanya diketahui oleh Allah, serta menekankan pentingnya kesadaran akan kehidupan akhirat dan tanggung jawab atas amal perbuatan di dunia. Dengan demikian, hadis ini menjadi pedoman utama bagi setiap umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, seimbang antara keyakinan, amal, dan spiritualitas.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Khon. *Ulumul Hadis*. Jakarta, 2013.
- “Abu Zar’ah bin ’Amr bin Jarir bin ’Abd Allah,” n.d.
<https://shamela.ws/narrator/268>.
- Arifin, Syamsul. “Kritik abu rayyah kepada abu hurairah.” *Jurnal Putih Ma’had Aly*, n.d., 45–54.
- Dunia Islam.com. “Biografi Abu Hurairah,” 2021.
<https://dalamislam.com/sejarah-islam/biografi-abu-hurairah>.
- Ensiklopedia Hadis. “Hadits Al-Bukhari no.4404,” n.d.
- Eye Of Hadith. “Ishaq Bin Ibrahim Bin Makhlad (Ibnu Rahawaih),” 2024.
<https://truthadith.blogspot.com/2024/05/ishaq-bin-ibrahim-bin-makhlad-ibnu.html>.
- “Hadits.Id,” n.d.
- Imtyas Rizkiyatul. “Metode Kritik Sanad Dan Matan.” *Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2018): 18–32.
- Khalid, H M Rusydi, dan A Pendahuluan. “Tafsir bercorak nahwu karya Abu Hayyan” 15 (2015): 177–89.
- Muhajirin. “Wanita Kekurangan Akal dan Agama (Kritik Kualitas Sanad dan Matan Hadits).” *Jia* 11, no. 1 (2010): 143–56.
[http://repository.radenfatah.ac.id/2148/1/Muhajirin th 2010.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/2148/1/Muhajirin%20th%202010.pdf).
- Muhammad Misbah, dkk. *Studi Kitab Hadits*. Malang, n.d.

Muhammad Nasikhul Abd. “Biografi Ibnu Rahawaih Rahimahullah.” dosenmuslim.com, 2017.
<https://dosenmuslim.com/ulama-salaf-ash-shalih/biografi-ibnu-rahawaih-rahimahullah/>.

“No Title,” n.d. <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4404>.

Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Cet ke 2. Jakarta, 2016.

Qalam, Al, dan Jurnal Ilmiah. “Takhrij Hadits Nabi Muhammad Dalam Mu’jam Mufahros Li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi” 16, no. 6 (2022): 2242–48.

SindoNews. “Kisah Wafatnya Abu Zur’ah yang Mengagumkan,” 2023.
<https://kalam.sindonews.com/read/1176199/70/kisah-wafatnya-abu-zurah-yang-mengagumkan-tutup-usia-setelah-membaca-hadis-talqin->.